

KONSEP DIRI PENGGEMAR MUSIK DISKO PEMUDA JAGA EMPAT DESA KANONANG SATU

Vini R. Tigau

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
18101036@unima.ac.id

Jofie H. Mandang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
JofieMandang@unima.ac.id

Theophany D. Kumaat

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
td.Kumaat@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri penggemar musik disko pemuda jaga 4 desa kanonang 1. penelitian ini ialah konsep diri dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan 4 subjek pemuda yang ada di jaga 4 desa kanonang 1. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggemar musik disko pemuda jaga 4 desa kanonang 1 memiliki konsep diri yang positif dengan ciri-ciri dari aspek sosial mereka tetap ramah pada masyarakat,jika di kritik orang lain kiritikan itu jadikan bahan motivasi, dari aspek psikis,membawa hal baik bagi mereka,saat mendengar music disko pikiran mereka dari yang stress menjadi tenang. dari aspek fisik,mereka merasa menjadi lebih sehat dan bersemangat,menjadi lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu.bahkan dari aspek moral,membuat mereka menjadi lebih bisa luas tingkat pergaulannya,membuat mereka lebih mudah bersosialisasi ditengah masyarakat,bahkan dalam segi ibadah mereka tetap mengutamakannya.

Kata kunci: Konsep Diri, Penggemar, Musik Disko

Abstract: This study aims to determine the Self-Concept of Disco Music Fans in Jaga 4 Kanonang 1 Village . This is a qualitative descriptive study and used observations, interviews and documentation for data collection,the subject of this research was of teenagers. The results of this study indicate that have a positive self-concept they from the social aspect they remain friendly to the community, if other people criticize it, and it becomes a motivational material. From the psychological aspect, it brings good things for them, when they hear disco music, their mind

changes from being stressed to being calm. From the physical aspect, they feel healthier and more enthusiastic, becoming more confident in doing things. they are easier to socialize in the community, even in terms of their religion is still a priority.

Keyword: self-concept, fans, disco music

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial, dan moral menurut (Berzonsky, 1981). Konsep diri merupakan bagian yang penting dari kepribadian. Melalui konsep dirilah individu memandang dirinya, menilai dirinya, pikiran dan perasaannya terbentuk dan itu juga akan menentukan bagaimana individu berperilaku. Konsep diri seseorang dinyatakan dan terlihat melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut konsep diri juga sebagai penentu bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku. Konsep diri yang di memiliki oleh seseorang akan dipakai untuk mengavaluasi persepsi terhadap diri sendiri, dan membantu orang bersangkutan dalam melaksanakan interaksi sosial. Konsep diri dapat dikategorikan menjadi dua yaitu positif dan negative. Seseorang yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya dan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Sedangkan seseorang yang memiliki konsep diri negatif

individu memandang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya menurut (Calhoun dan Acocella, 1990).

Musik memiliki berbagai fungsi yang berbeda bagi hidup manusia, dimana hampir semuanya berhubungan dengan kegiatan sosial. Musik digunakan untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya, sangat mungkin bagi seseorang dari latar belakang budaya yang berbeda membentuk suatu kontak melalui musik walaupun bahasa yang mereka ucapkan mungkin tidak dapat dipahami dengan baik oleh satu orang ke orang yang lain. Musik memiliki pengaruh yang cukup besar sehingga setiap orang memiliki rasa yang berbeda dengan berbagai jenis musik yang memiliki nyawa untuk melengkapi keseharian orang tersebut. Hal ini dapat mengubah emosi seseorang menjadi santai, marah, enerjik, dan banyak lagi. Musik memiliki tiga bagian penting yaitu *beat*, *ritme*, dan *harmoni* menurut (Hargreaves, 1986).

Di sebagian kalangan masyarakat kehadiran musik disco memberi banyak hiburan, menurut pandang mereka musik disko dapat membuat mereka bersemangat dalam melakukan berbagai aktifitas, namun ada hal bertentangan yang di katakan masyarakat lainnya menurut mereka musik disko itu adalah musik yang berisik yang

mengganggu dan tidak memberikan manfaat apa-apa, menurut mereka orang-orang penikmat musik disko cenderung berpakaian yang tidak bagus dan cara mereka berdiskipun tidak baik. kenyataan saat ini disco masih setia diperdengarkan, ditayangkan, dan diaransemen ulang agar lebih menarik.

Melihat latarbelakang yang ada maka Menarik untuk diteliti bagaimana Konsep diri pemuda penggemar musik disko. Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena musik disko merupakan salah satu musik yang paling disukai oleh mereka.

Pengertian konsep diri

Konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial, dan moral (Berzonsky, 1981). Menurut (Calhoun dan Acocella, 1990) Konsep diri merupakan bagian yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsep diri gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya menurut (Hurlock, 1954). Konsep diri mencakup citra fisik diri dan citra psikologis diri. Citra fisik diri biasanya terbentuk pertama-tama dan berkaitan dengan penampilan fisik, daya tarik, kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan jenis kelamin. Citra psikologis diri didasarkan atas pikiran, perasaan dan emosi. Citra ini terdiri atas kualitas dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian dalam kehidupan.

Pembentuk konsep diri

Pembentukan konsep diri dapat dipengaruhi lingkungan. Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan mempermudah individu untuk membentuk konsep diri positif. Sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan negatif akan membentuk konsep diri negatif. Lingkungan akan menghasilkan stigma dan persepsi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membentuk konsep diri .

Seseorang yang mampu membentuk konsep diri positif, ia akan mudah menerima dan berdamai dengan dirinya sendiri maupun masa lalunya. Hal tersebut tentu berpengaruh ke perilaku seseorang. Selain itu, konsep diri juga dibentuk dari pengalaman, perilaku diri, dan penilaian orang lain terhadap individu.

Aspek-aspek konsep diri

Berzonsky mengemukakan aspek-aspek konsep diri sebagai berikut :

a. Aspek Fisik

Penilaian individu terhadap sesuatu yang dimilikinya yaitu yang bersifat fisik. Mencakup konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaiannya dengan jenis kelaminnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan orang lain.

b. Aspek Psikis

Perasaan dan sikap individu terhadap dirinya, konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga diri, dan hubungan dengan orang lain.

c. Aspek Sosial

Bagaimana peran sosial yang dimainkan individu terhadap peranan tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita mengikuti organisasi atau kelompok masyarakat yang memiliki norma-norma tertentu. Kelompok

itulah yang secara emosional mengikuti kita dengan norma-norma dan ciri-ciri kelompok tersebut.

d. Aspek Moral

Nilai-nilai dan prinsip yang memberikan saran bagi kehidupan.

Jadi dari berbagai uraian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa aspek-aspek didalam konsep diri seperti yang dipaparkan oleh Berzonsky yaitu meliputi fisik dimana merupakan penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya yaitu bersifat fisik, psikis meliputi peranan dan sikap individu terhadap dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Ada beberapa faktor penentu konsep diri, Menurut (Calhoun dan Accocella, 1990) yaitu :

a. Orang tua. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana menilai diri sendiri. Adanya ikatan penting antara orang tua dan anak, mulai dari bayi, remaja hingga dewasa, hubungan antara anak dan orangtua mempengaruhi anak menjadi individu yang mendapatkan rasa tanggung jawab, interaksi timbal balik, stimulasi, sikap yang positif, kehangatan, penerimaan, dan dukungan emosional.

b. Teman sebaya. Kelompok teman sebaya menduduki tempat kedua setelah orang tua terutama dalam mempengaruhi konsep diri anak. Setelah anak memasuki tahap remaja, maka para remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-teman sebayanya dan secara tidak langsung akan membentuk suatu perilaku pada remaja itu sendiri, ditambah lagi karena para remaja mudah terpengaruh dan sering melakukan berbagai hal untuk mencari identitas dirinya

untuk dapat membentuk konsep diri. Misalnya, individu yang tidak merokok berteman dengan orang-orang yang merokok cenderung akan menjadi perokok juga (Calhoun & Acocella, 1990).

c. Masyarakat. Individu tinggal dan besar di dalam suatu masyarakat dan menjadi bagian di dalamnya. Sehingga masyarakat memiliki harapan pada setiap individu yang menjadi bagian dari suatu masyarakat dan harapan ini masuk ke dalam diri individu, di mana individu akan berusaha melaksanakan dan mencapai harapan tersebut. Misalnya, masyarakat yang memiliki ekspektasi tinggi pada individu menjadikan individu juga memiliki ekspektasi tinggi terhadap dirinya sendiri (Calhoun & Acocella, 1990).

d. Hasil dari proses belajar. Belajar adalah merupakan hasil perubahan permanen yang terjadi dalam diri individu akibat dari pengalaman pendapat dari (Hilgard & Bower, dalam Mendrofa, 2014). Setiap pengalaman yang dialami oleh individu, baik itu dari lingkungan atau orang sekitar, akan memberikan individu suatu pembelajaran bahkan dapat membentuk sesuatu di dalam diri individu itu sendiri. Pembentukan dan pembelajaran itu bisa menjadi hal yang positif ataupun negatif, semua tergantung dari individu. Misalnya, Individu yang belajar dari pengalaman dirinya ataupun dari proses kehidupan yang dijalannya secara positif, menjadikan individu memiliki konsep-diri yang baik.

Penggemar(*Fanss*)

Penggemar merupakan seseorang yang terobsesi dengan seorang bintang, selebriti, film, acara televisi, atau grup musik. Seorang penggemar adalah orang yang bisa

memberikan banyak informasi mengenai hal-hal yang digemarinya

Musik disko

Musik disko dapat digambarkan sebagai genre musik yang mengandung unsur funk, soul, pop, dan salsa. Musik ini bermula di Amerika Serikat pada pertengahan 1960-an dan popularitasnya meningkat pada pertengahan 1970-an. Disko berarti sebuah kegiatan berdansa di lantai dansa secara bersama-sama, berikan awalan ber- yang merujuk pada proses disko tersebut. Berdisko memiliki makna melakukan disko baik dalam tari, musik, dan busana. *genre* musik disko memiliki dinamika progresif yang mampu memancing manusia untuk lebih fokus dan konsentrasi sebagai reaksi dari masuknya irama-irama repetitif ke indera pendengaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui konsep diri penggemar musik disko Pemuda Jaga 4 desa Kanonang 1. Dengan karakteristik yang digunakan adalah: a) Penggemar musik disko b) Setiap saat mendengar musik disko

Berdasarkan karakteristik tersebut, diperoleh 4 orang sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara.

subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 4 Orang Pemuda yang ada di jaga 4 desa kanonang 1 yang berusia 20-25 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi:

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan (Moleong, 2010: 242).

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang konsep diri pemuda penggemar music disco.

Metode Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang konsep diri pemuda penggemar music disco.

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Hadari Nawawi, 2005) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh ketika sedang melakukan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan

oleh (Burhan Bungin, 2003) yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan Data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Display Data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menemukan konsep diri yang baik pada diri masing-masing subjek karena penggemar musik disko pemuda yang ada di jaja 4 desa kanonang 1 merasa tetap di terima dilingkungan informan, merasa sama dengan orang lain tidak merasa tinggi atau rendah, bisa menyelesaikan masalahnya dengan cara sendiri, memberikan pengaruh yang baik dari segi fisik, informan pun tetap

taat dalam melakukan ibadah, tetap mampu bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal informan maupun diluar lingkungan

Konsep diri seseorang dinyatakan dan terlihat melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Konsep diri memberikan pengaruh positif dan negative dalam diri individu untuk menginterpretasikan pengalamannya. Interpretasi yang di peroleh individu dari pengalamannya itu tergantung dari bagaimana individu memandang dirinya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya dan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah proses penemuan. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negative individu mengaggap dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya (Calhoun dan Acocella, Konsep diri sendiri memiliki faktor penentu, pertama orangtua. Orangtua memberikan pengaruh paling kuat karena kontak sosial paling awal yang dialami manusia adalah orangtua. Kedua adalah teman sebaya ini menduduki posisi kedua setelah orangtua karena mereka menghabiskan banyak waktu dengan teman-temannya dan secara tidak

langsung mereka membentuk suatu perilaku pada remaja itu sendiri, ditambah lagi mereka mudah terpengaruh dan sering melakukan berbagai hal untuk mencari identitas mereka yang dapat membentuk konsep diri mereka. Ketiga adalah masyarakat, Individu tinggal dan besar di dalam suatu masyarakat dan menjadi bagian di dalamnya. Sehingga masyarakat memiliki harapan pada setiap individu yang menjadi bagian dari suatu masyarakat dan harapan ini masuk ke dalam diri individu, di mana individu akan berusaha melaksanakan dan mencapai harapan tersebut. Keempat adalah hasil belajar dimana setiap pengalaman yang dialami oleh individu, baik itu dari lingkungan atau orang sekitar, akan memberikan individu suatu pembelajaran bahkan dapat membentuk sesuatu di dalam diri individu itu sendiri. Pembentukan dan pembelajaran itu bisa menjadi hal yang positif ataupun negatif, semua tergantung dari individu.

Peneliti melihat dari jawaban-jawaban yang disampaikan oleh keempat subjek maka dapat dikatakan pemuda penggemar musik disko memiliki konsep diri yang positif Pemuda Penggemar musik disko mereka tetap melakukan kegiatan yang positif mereka tetap melakukan apa yang menjadi tanggung jawab ditengah jemaat dan ditengah masyarakat sehingga konsep diri mereka menjadi positif. Bahkan Dilihat dari aspek social, psikis, fisik dan moral pemuda jaga 4 desa kanonag satu memiliki konsep diri yang positif, sejalan dengan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan :

Aspek Sosial : Cenderung merasa disenangi orang, namun tidak ambil pusing dengan pendapat orang lain.

Aspek Psikis : Memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi persoalan yang membuat mereka stress

Aspek Fisik : Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai hal

Aspek Moral : Mampu untuk menjalankan apa yang menjadi tanggung jawab sebagai masyarakat dan jemaat

Dari jawaban keempat informan mereka mengatakan bahwa ketika menjadi penggemar musik disko mereka mampu menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya di dalam masyarakat mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dengan baik pada masyarakat tempat mereka tinggal, mereka pun mampu menjalankan tanggung jawab sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, mereka masih mengutamakan ibadah dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian dari keempat subjek memiliki konsep diri positif

Individu yang memiliki konsep diri positif akan berperilaku dilingkungannya sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri positif adalah menerima diri sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dilihat dari aspek social, psikis, fisik dan moral maka disimpulkan bahwa konsep diri pemuda penggemar music disco yang ada di jaga 4 desa kanonang 1 mengarah pada konsep diri yang positif, karena ketika mengemari musik disko itu membawa pengaruh baik bagi mereka baik itu dari aspek sosial, psikis, fisik dan moral mereka.

Dari aspek sosial, mereka tetap merasa nyaman ketika berada di lingkungan itu, bahkan masyarakat mendukung

kegemaran mereka dan mereka tetap ramah pada masyarakat, jika di kritik orang lain kiritikan itu dijadikan bahan motivasi.

Dari aspek psikis, membawa hal baik bagi mereka, saat mendengar music disco pikiran mereka dari yang stress menjadi tenang.

Dari aspek fisik, mereka merasa menjadi lebih sehat dan bersemangat, menjadi lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu.

Dari aspek moral, membuat mereka menjadi lebih bisa luas tingkat pergaulannya, membuat mereka lebih mudah bersosialisasi ditengah masyarakat, bahkan dalam segi ibadah mereka tetap mengutamakan.

DAFTAR PUSTAKA

Acocella, J. R. , & Calhoun, J. F. (1990). Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (Alih bahasas: Satmako, R.S). Semarang: IKIP.

Bungin, B. (2003). Analisis penelitian kualitatif. *Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada.*

Berzonsky, M. D. (1981). *Adolescent Development. New York: Mc.Milan Publishing.*

Hargreaves, D.J (1986). *The Developmental Psychologi of Music.* London. Cambridge University Press.

Moleong, J Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.

Nawawi, H., & Martini, M. (2005). *Penelitian terapan.* Gadjah Mada University Press.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H., Hilgard (Eds.). (2014). *Educational psychology: A century of contributions: A Project of Division 15 (educational Psychology) of the American Psychological Society.* Routledge.